

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN : 2528-553X

## Jurnal SMaRT

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi  
Volume 09 Nomor 02 Desember 2023

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang sebagai media publikasi hasil riset (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimas agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur/khazanah keagamaan dan manajemen organisasi. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember. Jurnal SMaRT telah terakreditasi RISTEKDIKTI Nomor 85/M/KPT/2020.

### PEMIMPIN REDAKSI (EDITOR IN CHIEF)

Muhamad Khusnul Muna (Balai Litbang Agama Semarang)

### ADVISORY EDITORIAL (PENASEHAT EDITORIAL)

Anshori (Balai Litbang Agama Semarang)

### MITRA BESTARI (REVIEWER)

Harapandi Dahri (Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, Brunei Darussalam)

Rahimah Embong (Universiti Sultan Zainal Abidin Kuala Terengganu, Malaysia)

Betty Mauli Rosa Bustam (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)

Muhammad Nida' Fadlan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Tri Marhaeni Puji Astuti (Universitas Negeri Semarang)

Wahab (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Mustolehudin (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Joko Tri Haryanto (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Mulyani Mudis Taruna (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Syahrul Adam (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

YL. Sukestiyarno (Universitas Negeri Semarang)

Syamsul Ma'arif (UIN Walisongo Semarang)

Ulfiani Rahman (UIN Alauddin Makassar)

Fatah Syukur (UIN Walisongo Semarang)

Haryono (Universitas Negeri Semarang)

Sulaiman (UIN Walisongo Semarang)

Ngainun Naim (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Adang Kuswaya (UIN Salatiga)

Desi Erawati (IAIN Palangkaraya)

Yoyo (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)

### REDAKTUR PELAKSANA (MANAGING EDITOR)

Siska Nur Apriyani (Balai Litbang Agama Semarang)

### DEWAN REDAKSI (EDITOR):

Sukron Ma'mun (Western Sydney University Penrith, Australia)

Islahuddin (Fatoni University Pattani, Thailand)

Moch Lukluil Maknun (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Muhammad Aji Nugroho (UIN Salatiga)

Yulinar Aini Rahmah (Balai Litbang Agama Semarang)

Muhammad Rosidin (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)

Umi Salamah (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)

Ahmad Muntakhib (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Setyo Boedi Oetomo (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Yuyun Libriyanti (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Lilam Kadarin Nuriyanto (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Umi Masfiah (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Irzum Farichah (IAIN Kudus)

Moh. Muhtador (IAIN Kudus)

### SEKRETARIS REDAKTUR (ASSISTANT MANAGING EDITOR)

Musafak (Layouter); Fathurozi (Administrasi)

ALAMAT REDAKSI: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bampakerep,  
Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;  
E-mail: SMaRTjurnal.blas@gmail.com; Website: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/SMaRT>

---

## PENGANTAR REDAKSI

---

Para pembaca yang Budiman. Senang sekali kami dapat hadir dan menyapa kembali para pembaca semuanya. Pada terbitan Jurnal SMART Volume 09 Nomor 02 Juli-Desember 2023 menghadirkan tema terkait dengan moderasi beragama, kearifan lokal, tasawuf sosial, studi Al-Qur'an, produk halal, haji dan umroh, dan juga arkeologi Jawa. Di akhir tahun 2023, tim redaksi menyajikan artikel-artikel berkualitas dan bermanfaat untuk pembaca.

Artikel tentang moderasi beragama, cinta kasih sosial Kristiani, kearifan *mata golo*, dan filosofi *kuni* saling bersinggungan satu sama lain. Gerakan moderasi beragama di Indonesia telah diakui secara global. Hal ini dibuktikan dengan publikasi 14 artikel di jurnal terindeks Scopus. Meski jumlahnya masih relatif kecil, namun Indonesia menjadi salah satu rujukan dalam mengelola keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).

Berdasarkan artikel yang ditulis Siti Aflahah dkk, menunjukkan pada tahun 2019 hingga 2023, dalam database Scopus, terdapat 14 artikel yang dikategorikan dalam elemen sistem pendidikan: pendidik, siswa, tujuan pendidikan, manajemen pembelajaran, dan lingkungan pendidikan. Berdasarkan kajian literatur sistematis, diperoleh hasil bahwa pendidikan telah memperkuat moderasi beragama di Indonesia. Praktik moderasi beragama di Indonesia, salah satunya dapat dilihat pada ajaran cinta kasih sosial Kristiani dan Pancasila. Artikel yang ditulis Fransiskus S. Bembid menunjukkan, temuan Driyarkara tentang cinta kasih sebagai saripati Pancasila akan dijadikan titik tolak untuk menjelaskan hubungan antara Pancasila dan cinta kasih Kristiani. Sintesa dari dialog keduanya menjadi pijakan untuk menjelaskan bagaimana menjadi kristiani Pancasila. Penulis menyatakan bahwa, titik konvergensi antara Pancasila dan cinta kasih Kristiani terletak pada cinta kasih itu sendiri. Dalam terang iman Gereja, cinta kasih Kristiani yang berasal dari Kristus merupakan jiwa, sedangkan cinta kasih sebagai intisari Pancasila merupakan perwujudannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sedangkan bagi masyarakat Ngada-Flores bahwa kearifan lokal tradisi *mata golo* dikaitkan dengan pandangan iman Kristiani mengenai kematian. Norbertus Labu dkk, dalam tulisannya jelaskan terdapat tiga jenis kematian yang dipahami secara berbeda, yaitu: *gore gote*, *mata ade* dan *mata golo*. *Gore gote* merupakan bentuk kematian yang patut dirayakan dan disyukuri, misalnya karena usia yang panjang. Tradisi dan ajaran kristiani, tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai filsafat. Dalam Masyarakat Manggarai-Nusa Tenggara Timur dikenal adanya *filosofi kuni agu kalo*. Kajian yang dilakukan Benekditus dkk memperlihatkan bahwa filosofi kuni *agu kalo* dapat menjadi landasan filosofis bagi orang Manggarai untuk membangun relasionalitas baik terhadap sesama, lingkungan, maupun terhadap wujud tertinggi. Oleh karena itulah filosofi ini perlu dipertahankan tetapi juga perlu diimplementasikan dalam laku hidup sehari-hari untuk menciptakan keadaban publik yang lebih baik.

Sementara dalam ajaran Islam, nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* dapat dilihat dalam tasawuf sosial. Hal ini seperti pemikiran Habib Husein Ja'far Al Hadar tentang bagaimana seharusnya umat Islam berpikir dan berperilaku secara moderat.

Tulisan Khoirul Anwar, menjelaskan tentang karya-karya Habib Husein yang mengupas tentang tasawuf sosial. Saat ini, nilai-nilai tasawuf sosial sangat dibutuhkan untuk menciptakan manusia yang shaleh secara ritual dan sosial. Ada tiga nilai tasawuf sosial dalam pemikiran Husein Ja'far Al-Hadar yakni sikap hidup sederhana (minimalis),

sikap moderat, dan praktik silaturahmi. Sikap minimalis mengajarkan sederhana, menjauhi yang haram, dan menerima sesuai kemampuan. Sikap moderat dan silaturahmi menciptakan kehidupan yang bukan hanya untuk kebahagiaan dunia, tetapi juga akhirat, dan untuk menghindari perilaku individual, egois, dan saling bermusuhan.

Praktik tasawuf sosial, tentunya bersumber dari Al-Qur'an, tetapi terkadang, nilai-nilai luhur di dalam Al-Qur'an justru disalahgunakan untuk menghasilkan finansial. Studi yang dilakukan Fatimah HS dkk, menemukan fenomena pengamen dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Artikel ini mendiskusikan tentang fenomena Pengamen Al-Qur'an (PQ) yang ramai dijumpai di Makassar, Sulawesi Selatan, terutama sebagai resepsi fungsional atas Al-Qur'an sekaligus tinjauan hukum Islam atasnya. Artikel ini berargumen bahwa membaca Al-Qur'an menjadi fenomena pertunjukan dalam rangka mempengaruhi orang lain. Sebagai konsekuensi dari pertunjukan, membaca Al-Qur'an bernilai baik atau buruk berdasarkan motif dan dampaknya. Artikel ini menyimpulkan bahwa fenomena PQ tidak lepas dari konstruksi sosial-keagamaan muslim Makassar terhadap Al-Qur'an, sebagai kitab suci mereka. PQ muncul dan berkembang di ruang dan konteks yang relevan dalam memfungsikan Al-Qur'an untuk mendapatkan imbalan oleh pengguna jalanan. Di dalam konstruksi sosial-keagamaan tersebut, PQ menjadi pekerjaan yang tidak dapat dihukumi secara hitam-putih, yakni halal atau haram, karena PQ memperlihatkan motif dan dampaknya yang tidak menentu (tetap). Membaca Al-Qur'an sejatinya merupakan sebuah ritus ibadah di dalam ajaran Islam. Dalam membaca al-Qur'an harus memperhatikan kaidah ilmu tajwid dan perangkat lainnya. Model Pendidikan bagi anak usia sekolah dasar dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an terdapat metode dan bimbingan khusus. Kajian tentang hal ini, dikupas-tuntas oleh Donny Khoirul Aziz dkk.

Demikian pula dalam ajaran Islam, segala sesuatu didasarkan pada *nash* Al Qur'an dan hadis. Misalnya, tentang bagaimana menentukan halal dan haram suatu produk yang diproduksi oleh suatu badan usaha. Mengenai hal ini, tulisan Abdul Hamid dkk menemukan tentang konsep jaminan produk halal saat ini membuat pemerintah bersifat pasif. Masyarakat mendesak keterlibatan aktif pemerintah untuk menjamin kehalalan produk. Rekonstruksi konsep jaminan produk halal menjadi krusial untuk menghindari polemic dan memfokuskan pada penguatan peran masyarakat dan peran aktif pemerintah. Masyarakat perlu lebih terlibat, dengan pemahaman yang seragam, sementara pemerintah harus aktif, termasuk memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi terhadap produk. Kajian ini menjadi sumbangan pemikiran terkait konsepsi jaminan produk halal, memberikan rekomendasi untuk mengevaluasi dan mereformulasi konsepsi jaminan produk halal yang melibatkan peran aktif negara melalui pemerintah.

Selain persoalan-persoalan muamalah seperti penerbitan sertifikasi produk halal, hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah tentang ibadah haji dan umroh. Ibadah ini, selalu dilakukan setiap tahun oleh umat Islam di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Persoalan-persoalan yang muncul terkait ibadah haji dan umroh tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, namun kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah juga ikut bertanggungjawab. Dalam artikel yang ditulis Zainal Abidin dkk, menunjukkan bahwa kehadiran KBIHU sangat membantu tugas dan fungsi pemerintah dalam melaksanakan bimbingan kepada Jemaah haji sebagaimana diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU) Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan. Eksistensi KBIHU berbasis pondok pesantren umumnya tergantung pada kualitas SDM pengurus dan pembimbing. Para Kiai sebagai pengasuh pesantren memiliki kelimuaanya yang mumpuni tetapi belum kompeten dalam hal pembimbingan dan belum mempunyai

sertifikat, dan kurang cakap dalam ketertiban kesekretariatan, dokumen perjanjian bimbingan, data peserta, serta rencana pembimbingan. Instansi pembina bagi KBIHU seperti: Ditjen PHU, Bidang PHU Kanwil, dan Seksi PHU Kankemenag belum sepenuhnya melaksanakan Keputusan Dirjen PHU 59 tahun 2019 dalam hal pembinaan, pengawasan, pengendalian dan pelaporan sesuai dengan ketentuan keputusan tersebut. Kanwil Kemenag dalam melakukan akreditasi perlu melibatkan lembaga profesi, dan membina KBIHU dalam pelaporan, dokumen, dan seluruh kewajibannya. Pelaporan dan dokumen KBIHU harus dilakukan secara digital menggunakan Aplikasi PUSAKA sebagai Super Apps Kementerian Agama. Peningkatan kapasitas KBIHU berbasis pondok pesantren dapat memberi kontribusi dalam pengembangan yayasan/pondok pesantren, dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat.

Terakhir dalam artikel edisi ini adalah mengulik tentang arkeologi Jawa. Artikel yang ditulis Widodo Ariwibowo mengungkapkan tentang *fasad timpanum* pada Bangsal Tosan Istana Mangkunegara Surakarta. Penulis menjelaskan, *fasad timpanum* dan *relief* bergaya Barat pada Pendopo Ageng Istana Mangkunegaran dibuat pada masa K.G.P.A.A. Mangkunagara IV dan diberi nama Bangsal Tosan. Meskipun bergaya Barat namun *fasad* dan ornamen merupakan simbol-simbol yang berlaku dalam budaya Jawa seperti panembarama (ucapan selamat datang), pengakuan adanya kekuasaan adikodrati, dan harapan kemakmuran. Struktur seni keraton yang spektakuler tersebut ditafsirkan sebagai munculnya seni sekuler bergaya tinggi (*secular high fashion*) yaitu pernyataan identitas Istana Mangkunegaran sebagai istana orang penting (pangeran) namun bukan raja. Temuan ini berpotensi mengubah atau sebaliknya memperkaya teori tentang sakralitas bangunan keraton. Alih-alih menjalankan praktik sosial keagamaan yang ketat dan taat, Mangkunagara IV justru melakukan inovasi terhadap Bangsal Tosan di keraton Mangkunegaran.

Selamat membaca.

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Harapandi Dahri, M.A.
2. Prof. Rahimah Embong, Ph.D.
3. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
4. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
5. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
6. Prof. Dr. Haryono
7. Prof. Dr. YL. Sukestiyarno
8. Prof. Dr. Adang Kuswaya, M.Ag.
9. Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.
10. Dr. Betty Mauli Rosa Bustam, M.A.
11. Dr. Muhammad Nida' Fadlan, M.Hum.
12. Dr. Syahrul Adam, M.Ag.
13. Dr. Ulfiani Rahman, M.Si.
14. Dr. Sulaiman, M.Ag.
15. Dr. Desi Erawati, M.Ag.
16. Dr. Yoyo, S.S., M.A.
17. Drs. Wahab, M.Pd.
18. Mustolehudin, S. IPI., M.S.I.
19. Joko Tri Haryanto, S.Ag., M.S.I.
20. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 09 Nomor 02 Desember 2023 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah yang kami ajukan melalui sistem OJS (*Open Journal Systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Desember 2023  
Dewan Redaksi

---

## DAFTAR ISI

---

Pengantar Redaksi :: i  
Ucapan Terima Kasih :: iv  
Daftar Isi :: v

**Dialogue Between Christian Love and Pancasila Values According to Driyarkara**

Fransiskus S. Bembid *147-161*

**Konsep Masyarakat Ngada-Flores tentang Mata Golo dan Tanggapan Iman Kristiani**

Norbertus Labu, Waldetrudis Leo, dan Paskalis Lina *162-174*

**Dimensi Relasional Filosofi *Kuni Agu Kalo* dalam Masyarakat Manggarai**

Benediktus Denar, Florensia Imelda Seran,  
dan Jean Loustar Jewadut *175-192*

**The Role of Education in Strengthening Religious Moderation in Indonesia**

St. Aflahah, Khaerun Nisa, and AM Saifullah Aldeia *193-211*

**Relevansi Nilai Tasawuf Sosial di Era Globalisasi Menurut Habib Husein Jafar**

Khoirul Anwar *212-230*

**Fenomena Pengamen Al-Qur'an dan Implikasi Sosial Keagamaannya**

Fatimah HS, Muhammad Alwi HS, dan Muflihah *231-243*

**Metode Behavioris dan Humanis Tahfiz Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar**

Donny Khoirul Azis, Moch Lukluil Maknun, Ahmad Muntakhib,  
dan Nur Laili Noviani *244-259*

**Reconstructing the Concept of Halal Product Guarantee in Realizing Justice and Benefit**

Abdul Hamid, Ayon Diniyanto, and Amarru Muftie Holish *260-272*

**Existence and Dynamics of Hajj and Umrah Guidance Groups in Bogor and Jember Regency**

Zaenal Abidin, Arik Dwijayanto, and Azharuddin Mohd Dali *273-287*

**Fasad Timpanum Bangsal Tosan Mangkunegaran Menepis Spekulasi Apropriasi Religi**

Widodo Aribowo *288-310*